

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah suatu penyakit yang terjadi di masyarakat yang disebabkan oleh infeksi virus *dengue* yang ditularkan melalui nyamuk *Aedes Aegypti* dan bersifat akut. Penyakit Demam Berdarah Dengue merupakan salah satu penyakit menular yang dapat mengakibatkan kematian. Virus Dengue paling banyak ditemukan di daerah tropis dimana sebagian besar daerah tropis ini merupakan daerah endemis. Pola penyakit ini terus berubah yang mungkin berkaitan dengan pertumbuhan populasi yang begitu cepat, terlalu padat, dan upaya pengendalian nyamuk yang tidak tepat. (*World Health Organization, 2020*).

Penyebaran vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) sudah mencapai seluruh wilayah Indonesia, hal ini dapat terjadi akibat adanya perubahan iklim secara global, kemajuan dalam teknologi transportasi, mobilitas penduduk tinggi, urbanisasi, dan infrastruktur penyediaan air bersih yang kondusif untuk perkembangbiakan vektor Demam Berdarah Dengue (DBD), serta perilaku masyarakat yang belum mendukung untuk kebersihan upaya pengendalian (*World Health Organization, 2020*).

World Health Organization (WHO) melaporkan kasus Demam Berdarah Dengue mencapai 5,2 juta pada tahun 2019. Sekitar 390 juta infeksi virus dengue terjadi setiap tahun, dimana 96 juta memiliki gejala klinis yang cukup parah antara tahun

2000 dan 2015, jumlah kematian akibat Demam Berdarah Dengue meningkat dari 960 menjadi 4.032 di Asia ( *World Health Organization,2020*). Di Indonesia, terdapat 112.954 penderita DBD yang tersesar di 34 provinsi pada tahun 2020 dimana kasus DBD yang cukup tinggi, pada tahun 2021 jumlah. kasus DBD mencapai 71.633 dan turun kembali pada tahun 2022 yaitu 52.313 kasus DBD (Kemenkes RI,2022) Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2020 mencatat jumlah kasus Demam Berdarah Dengue mencapai 3.109 kasus, tahun 2021 sebanyak 661 kasus dan tahun 2022 tercatat sebanyak 1.155 kasus. Di Sumba Timur pada tahun 2020 tercatat menjadi tahun dengan kejadian luar biasa (KLB) dengan jumlah kasus DBD mencapai 895 kasus, tahun 2021 tercatat sebanyak 43 kasus serta tahun 2022 tercatat sebanyak 214 kasus ( Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas kawangu menunjukkan jumlah kasus Demam Berdarah Dengue mengalami peningkatan yaitu dimana pada tahun 2020 terdapat jumlah penemuan kasus DBD terdapat 6 kasus, sedangkan pada tahun 2021 terdapat 1 kasus dan pada tahun 2022 terdapat 48 kasus

Peningkatan kasus DBD disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam tubuh manusia, mulai dari ketahanan tubuh dan stamina. Faktor ekstrinsik yaitu yang datang dari luar tubuh manusia, faktor ini tidak mudah dikontrol karena berhubungan dengan pengetahuan, lingkungan dan perilaku manusia baik di tempat tinggal, lingkungan sekolah atau tempat bekerja (Ariani, 2016).

Dampak dari DBD yang terjadi saat ini karena kurangnya kesadaran keluarga sehingga dapat meningkatkan kasus DBD dengan kebiasaan membiarkan pakaian bekas pakai tergantung, tidak menguras bak, membiarkan genangan air di sekitar tempat tinggal, Belum lagi saat ini masuk musim hujan dengan potensi penyebaran DBD lebih tinggi. Berbagai solusi sudah dilakukan oleh pemerintah setempat yaitu pemberantasan sarang nyamuk dengan menguras, menutup/menabur abate di tempat penampungan air, dan mengubur barang-barang bekas yang memungkinkan perkembangbiakan jentik nyamuk *Aedes aegypti*. Cara ini efektif dan aman untuk jangka panjang, Walaupun 3M adalah cara yang mudah dilakukan dan tidak perlu biaya, kenyataannya cara ini tidak terlaksana dengan baik, ini sangat erat hubungannya dengan kebiasaan hidup bersih dan rendahnya kesadaran keluarga terhadap bahaya Demam Berdarah ini.

Berdasarkan hasil wawancara pada pengambilan data awal di puskesmas kawangu, bahwa dari 10 anggota keluarga yang di wawancarai hanya 3 orang yang dapat mengetahui apa itu Demam Berdarah Dengue (DBD). Masyarakat pada umumnya masih kurang memahami dalam pemberantasan sehingga terjadinya DBD, Hal ini terbukti dari lingkungan keluarga yang masih kurang sehat. Berdasarkan Latar Belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul **“Studi Deskriptif Gambaran Pengetahuan dan Tindakan Yang Berhubungan Dengan Kejadian DBD Pada Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangu”**

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah gambaran apakah yang berhubungan dengan kejadian DBD pada keluarga di wilayah kerja puskesmas kawangu.

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

### **1.2.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh gambaran pengetahuan dan tindakan yang berhubungan dengan kejadian DBD pada keluarga di wilayah kerja puskesmas kawangu kecamatan pandawai kabupaten sumba timur.

### **1.2.2 Tujuan khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran Pengetahuan terhadap penyakit DBD pada keluarga di wilayah kerja puskesmas kawangu kecamatan pandawai kabupaten sumba timur.
2. Untuk mengetahui gambaran Tindakan terhadap penyakit DBD pada keluarga di wilayah kerja puskesmas kawangu kecamatan pandawai kabupaten sumba timur.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4.1 Teoritis**

1. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan, Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya disiplin ilmu keperawatan mengenai gambaran pengetahuan dan perilaku yang berhubungan dengan kejadian DBD pada keluarga.
2. Bagi puskesmas, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada puskesmas selaku pemberi pelayanan kesehatan mengenai penyakit DBD pada keluarga.

### **1.4.2 Praktis**

1. Bagi masyarakat, Dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat untuk mengetahui mengenai pengaruh gambaran pengetahuan dan tindakan keluarga terhadap penyakit DBD di puskesmas kawangu kecamatan pandawai kabupaten sumba timur.
2. Bagi peneliti, Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, pengetahuan, dan membuka wawasan berpikir peneliti khususnya dalam pencegahan dan penanganan penyakit DBD pada keluarga.